Langit takkan runtuh

I NASIONAL RI

L

)

DN Aidi

AN NASIONAL RI.

DEC 2023

530-000

D.N. AIDIT

LANGIT TAKKAN RUNTUH

*

KBL : -890
U.N



Jajasan „Pembaruan"
Djakarta 1963

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

I s i

Sekedar Pengantar 1

PBB hanja bisa efektif djika diritul dan dipindahkan 5

Zaman bersama kekuatan progresif 11

Soalnja bukan siapa jang akan keluar, tapi siapa lagi jang akan masuk kubu sosialis ... 13

Revolusi Kuba mertjusuar revolusi² Amerika Latin 21

Gerakan Komunis Internasional dan revolusi Asia Tenggara 24

SEKEDAR PENGANTAR

Antara September 1960 dan September 1963, selama tiga tahun Ketua CC PKI, Kawan D.N. Aidit, telah lima kali mengadakan perlawatan keluarnegeri : antara 26 September 1960 dan 15 Oktober 1960 menjertai Presiden Sukarno ke Sidang Madjelis Umum PBB; dalam bulan² Agustus dan September 1961 menjertai Presiden Sukarno ke „KTT non-blok" di Beograd dan kemudian bersama² Presiden ke Amerika Serikat; dalam bulan Oktober dan November 1961 memimpin delegasi persahabatan PKI ke Kongres XXII PKUS, kemudian kembali ketanahair lewat RRT; dari bulan Djuli 1963 sampai dengan 28 September 1963 memimpin delegasi PKI kelima negeri Sosialis, Uni Soviet, Kuba, RDD, RRT dan RRDK. Meskipun tudjuan utama dari tiap² perlawatan itu berbeda², tetapi dalam kesemuanja terkandung hal jang sama, jaitu penggunaan kesempatan setjara langsung untuk mengenal keadaan negeri jang dikundjungi serta hubungannja dengan perdjuangan melawan OLDEFO dan mengembangkan NEFO untuk membangun dunia baru. Seperti diniatakan oleh kawan Aidit sendiri „Lebih baik satu kali melihat daripada 100 kali mendengar".

Dengan tudjuan menjampaikan kepada Rakjat Indonesia umumnja dan kader² revolusioner chususnja kesan²nja tentang negeri² jang telah dikundjungi itu maka setiap kali Kawan Aidit tiba ditanahair dari perlawatannja keluarnegeri diadakan atau pers interview, atau kesan lisan kepada para penjambutnja, atau djeramah didepan parakader PKI, dsbnja.

Mengingat pentingnja kesan² itu, kesan² jang banjak mengandung peladjaran jang berguna bagi revolusi Indonesia dan kader²nja, maka kesan² itu dengan jni dibukukan dengan djudul **Langit takkan runtuh.**

Mudah²an usaha jang tak seberapa ini dapat sekedar memberikan sumbangan pada usaha penjelesaian revolusi Indonesia tahap pertama ini.

Penerbit

Djakarta, Desember 1963.

PBB HANJA BISA EFEKTIF DJIKA DIRITUL DAN DIPINDAHKAN

Kesan Umum

Saja berpendapat bahwa salahsatu peristiwa internasional jang penting dalam tahun 1960 ini jalah Madjelis Umum ke-XV PBB. Madjelis Umum ini mendjadi penting berhubung dengan ikutsertanja banjak Kepala Negara dan Kepala Pemerintah.

Penerimaan 17 negara baru sebagai anggota PBB merupakan pembuktian daripada kemenangan besar perdjuangan anti-kolonialisme, terutama dibenua Afrika.

Dengan gembira saja mentjatat adanja saling-mengerti jang baru antara negara-negara jang biasa disebut netral dan antara negara² ini dengan negara² Sosialis, misalnja tentang perlunja meredakan ketegangan internasional, perlunja perlutjutan sendjata, perlunja RRT mendjadi anggota PBB, perlunja kolonialisme disapu dari muka bumi, perlunja sekretariat dan aparat² PBB diritul, perlunja markas besar PBB dipindahkan dari pusat perangdingin New York ketempat lain, dll. Mengenai soal² ini Presiden Sukarno dalam pidatonja pada tanggal 30 September 1960 telah menjatakan perasaan dan fikiran Rakjat Indonesia.

Kenjataan adanja saling-mengerti ini merupakan dasar jang sangat penting untuk pekerdjaan PBB selandjutnja dan telah sangat memperkuat front internasional untuk perdamaian dan kemerdekaan nasional. Kekuatan internasional jang sedang tumbuh dan makin hari makin kuat ini harus terus dipupuk, baik didalam maupun diluar PBB, sebab kekuatan inilah jang akan menentukan apakah PBB akan mendjadi badan jang berguna atau tidak bagi umatmanusia.

Tetapi, Sidang M.U. PBB kali ini, seperti sidang² jang sudah², djuga membuktikan bahwa kekuatan kaum kepalabatu internasional masih bisa menggagalkan usul² jang konstruktif. Mereka telah berhasil mentorpedo usul untuk membitjarakan keanggotaan RRT dalam Sidang

M.U. PBB, demikian djuga soal perlutjutan sendjata dan mungkin mereka masih akan berhasil lagi melepaskan torpedo maut lainnja. Tetapi kekuatan mereka sudah terbatas. Mereka tidak berhasil mentorpedo usul supaja soal penghapusan kolonialisme dibitjarakan dalam Sidang M.U. PBB.

Semuanja ini membuktikan, bahwa kaum imperialis memang masih mempunjai kekuatan untuk mengadakan perbuatan² destruktif, tetapi kekuatan mereka sudah terbatas, mereka sedang dalam keadaan mau mati. Sedang difihak lain, kekuatan anti-imperialis dan tjinta damai sedang tumbuh dengan pesatnja, makin hari makin perkasa. Indonesia adalah bagian penting daripada kekuatan ini. Pidato Presiden Sukarno dengan tegas menundjukkan dimana tempat Indonesia.

Soal rituling pimpinan PBB

Presiden Sukarno tepat sekali ketika beliau mengatakan bahwa **PBB bukan lagi badan jang sama** dengan **ketika Piagam ditandatangani dan bahwa masalah** vital **tidak bisa dipetjahkan setjara memuaskan oleh** organisasi **PBB sekarang ini. PBB mentjerminkan dunia** tahun **1945 dan bukan dunia sekarang.**

Saja berpendapat bahwa masalah rituling PBB adalah masalah jang paling mendesak djika badan ini dimaksudkan untuk memetjahkan masalah dan bukan hanja untuk mimbar propaganda.

Djika badan internasional ini tidak lekas diritul, saja kira dikemudian hari bukan hanja sepatu **Chrusjtjov jang naik keatas medja, tetapi djuga sepatu orang² kulit berwarna akan pada beterbangan dalam ruangan Sidang PBB sebagai protes terhadap kehampaan kebidjaksaan pimpinan PBB jang membela kepentingan imperialis.**

Sementara negarawan Amerika Serikat telah terang²an mengatakan, bahwa politik luarnegeri AS harus didjalankan lewat PBB, dan ini berarti usaha mengguna-kan PBB untuk mengobarkan perang dingin, untuk mengisolasi lebih dari 650 djuta Rakjat Tiongkok dari PBB, untuk mentjegah perlutjutan sendjata, untuk meneruskan kolonialisme dalam bentuk lama maupun baru.

Selama Sekretariat PBB maupun Dewan Keamanan

dan badan² lainnja **tidak mentjerminkan kerdjasama** tiga golongan besar didunia, jaitu golongan negara² tral, golongan negara² sosialis dan negara² Barat, maka selama itu tidak mungkin PBB mendjadi badan jang bisa memetjahkan masalah internasional setjara adil, setjara memuaskan.

Dalam praktek, sekarang boleh dikata terdapat monopoli Barat dalam PBB, terutama kekuasaan jang besar daripada Sekdjen PBB jang pro Barat dan aparat² PBB jang terlalu banjak diisi oleh Barat.

Demi keselamatan badan internasional ini, monopoli Barat harus diachiri setjepat mungkin dengan meritul pimpinan badan ini.

Djuga untuk mendjamin keselamatan perdjuangan Irian Barat di PBB masalah rituling pimpinan PBB sangat mendesak bagi Rakjat Indonesia. Tepat sekali apa jang dikatakan oleh Bung Karno dalam pidatonja, bahwa soal rituling PBB adalah soal hidup atau mati bagi PBB.

Masalah pemindahan markas besar PBB dari New York ketempat jang tidak mendjadi pusat perang dingin sama urgennja dengan masalah rituling pimpinan PBB. PBB tidak akan efektif dan tidak akan mungkin memantjarkan keadilan, selama badan internasional ini belum diritul dan dipindahkan tempatnja.

Pantja Sila dalam PBB

Salahsatu keistimewaan pidato Presiden Sukarno jalah bahwa beliau mengemukakan soal Pantja Sila dalam Sidang Madjelis Umum PBB. Soal ini mendapat perhatian jang besar, terutama dari negara² Asia, Afrika dan Amerika Latin. Dalam resepsi jang diadakan oleh Bung Karno untuk negara² Amerika Latin pada tanggal 6 Oktober, wakil Panama jang berbitjara atasnama negara² Amerika Latin dengan tegas mengatakan bahwa mereka menaruh perhatian besar pada Pantja Sila jang dikemukakan oleh Presiden Sukarno.

Dalam pidatonja dalam Sidang M.U. PBB antara lain Bung Karno mengatakan, bahwa saja sebagai ketua PKI menerima baik Manifesto Komunis maupun Pantja Sila. Bahwa saja menerima Manifesto Komunis tentu tidak ada jang mempersoalkannja. Tetapi mengenai pe-

nerimaan saja dan PKI atas Pantja Sila masih ada sadja orang djahil jang berspekulasi dan berusaha menimbulkan ke-ragu²an pada sikap realis PKI itu. Pidato Bung Karno di Sidang Madjelis Umum PBB merupakan djawaban jang tandas pada orang² djahil ini.

Kaum Komunis Indonesia menerima sila pertama, karena kaum Komunis Indonesia, seperti dikatakan oleh Bung Karno dalam pidatonja, memang tidak mengungkiri hak orang untuk pertjaja pada Tuhan menurut kejakinannja masing². Kaum Komunis menerima sila kebangsaan dalam arti patriotisme seperti jang djuga diterangkan oleh Bung Karno dalam pidatonja tersebut.

Mengenai penerimaan PKI terhadap sila Demokrasi, internasionalisme dan keadilan sosial saja kira tidak ada persoalan.

Soal Irian Barat

Sudah tidak perlu disangsikan lagi, bahwa Rakjat Indonesia sangat me-nanti²kan hasil perdjuangan delegasi Indonesia mengenai Irian Barat. Mengenai ini perlu saja djelaskan, bahwa saja tetap menjesalkan terhadap belum dimasukkannja soal Irian Barat sebagai atjara PBB.

Tetapi harus ditjatat, bahwa soal Irian Barat telah dikemukakan oleh Bung Karno dalam pidatonja dengan kata² jang tandas, bahwa situasi di Irian Barat adalah berbahaja, explosif, telah menimbulkan ketegangan dan antjaman terhadap perdamaian. Dan Rakjat Indonesia tidak bertanggungdjawab atas semuanja ini. Sebaliknja, „tjara²nja sendiri" jang ditempuh Rakjat Indonesia dalam memetjahkan masalah Irian Barat adalah sebagian dari sumbangan Rakjat Indonesia untuk mendjamin perdamaian dunia.

Pidato Bung Karno tentang Irian Barat ini merupakan petundjuk untuk memperdjuangkan Irian Barat baik didalam maupun diluar PBB.

Efisiensi Amerika

Mendjelang keberangkatan saja ke Madjelis Umum PBB saja pernah mengatakan kepada orang² pers, bahwa saja ingin melihat efisiensi Amerika dengan mata-

kepala sendiri, sesuatu jang saja harap dapat memberi peladjaran pada saja.

Selama di Amerika Serikat saja tidak mendapat kesempatan untuk melihat keadaan dalam fabrik atau perusahaan pertanian. Saja hanja melihat ruangan² Gedung PBB, toko² barang dan toko² buku, restoran², dan hotel², gedung² tinggi dan banjak kendaraan.

Tetapi, walaupun saja tidak pernah masuk fabrik di AS, saja jakin dalam fabrik² di AS ada disiplin, ada kerdja kolektif dan ada efisiensi jang tinggi, bertentangan dengan keadaan jang saja lihat diluar fabrik, dimana berketjamuk anarki, masing² membawa kemauannja sendiri², mengumbar nafsunja sendiri², tidak perduli dengan urusan orang lain, ja, dimana „manusia makan manusia".

Di Waldorf Astoria, hotel tempat saja tinggal selama di New York, ada efisiensi, tapi efisiensi ini mendjadi lenjap djika kelupaan atau tidak tjukup banjak memberikan tip (persenan wadjib).

Saja kira, bagi kaum revolusioner Indonesia masih ada gunanja mempeladjari efisiensi Amerika, tetapi lebih baik djika mempeladjari efisiensi Sosialis.

Tidak ada usaha untuk memadjukan hubungan kebudajaan

Selama di New York saja telah memasuki lebih dari limabelas toko buku. Disemua toko buku saja tanjakan apakah mereka mendjual terdjemahan buku² kesusasteraan Indonesia dalam bahasa Inggeris. Semuanja mendjawab tidak ada, dan malahan ada jang mentertawakan saja karena mentjari barang jang „aneh" itu. Ini sangat berbeda dengan djika saja memasuki toko² buku di Moskow, dimana terdjemahan buku² kesusasteraan Indonesia mudah didapat atau djika mereka kebetulan tidak mendjual buku jang ditanjakan itu mereka menundjukkan rasa menjesalnja.

Kepada beberapa wartawan Amerika jang bertemu dengan saja, saja tjeritakan pengalaman saja ini dan saja katakan bahwa hubungan kulturil adalah tidak kalah pentingnja daripada hubungan jang berbau minjak dan karet. Dan bahwa hubungan antara dua bangsa tidak bisa djika hanja satu fihak sadja jang aktif. Indone-

sia terus-menerus didjedjali dengan buku² dari Amerika, dan banjak diantaranja jang tidak memperkuat hubungan persahabatan, sedangkan kepada Rakjat Amerika tidak ada usaha memperkenalkan kehidupan kulturil Rakjat Indonesia.

Buku² jang ditulis orang² Amerika tentang Indonesia umumnja dihubungkan dengan keperluan perang dingin. Mereka tidak mempunjai perhatian pada kehidupan kulturil Rakjat Indonesia.

Pertemuan dengan Presiden Eisenhower

Pada tanggal 6 Oktober saja dan teman² lain diadjak oleh Presiden Sukarno untuk bertemu dengan Presiden Eisenhower di Washington.

Saja adalah orang pertama dari rombongan jang diperkenalkan oleh Presiden Sukarno pada Presiden AS itu dan hal ini telah menimbulkan agak kekagetan pada jang belakangan ini.

Presiden Sukarno berusaha menghilangkan kekagetan itu dengan mengatakan : „Mereka orang baik²". Setelah tenang kembali, Presiden Eisenhower berkata sambil menjalami saja : „O, Komunis demokratis ?". Pertanjaan ini saja djawab : „Sudah tentu, Partai kami selamanja demokratis. Tapi, demokrasi kami adalah demokratis dan terpimpin, tuan Presiden". Sesudah itu kami mendengarkan utjapan „selamat datang" dari Presiden Eisenhower untuk kemudian berpisah lagi.

(Kesan² tentang Sidang Madjelis Umum ke-15 PBB jang diberikan dilapangan terbang Kemajoran pada tanggal 15 Oktober 1960).

PERPUSTAKAAN NAS RI.

ZAMAN BERSAMA KEKUATAN PROGRESIF

Garis RI, garis Presiden Sukarno dan garis Rakjat Indonesia adalah tepat, jaitu bahwa negeri² non-blok memang bukan negeri² sosialis, tetapi harus ber-sama² dengan negeri² sosialis melawan imperialisme.

PKI menjokong „KTT non-blok", sesudah djelas, a.l. dari Resopim, bahwa tidak boleh terbentuk blok ke-3, bahwa konferensi itu tidak menggantikan A-A ke-II dan bahwa akan dilawan usaha² untuk menggunakan konferensi itu untuk maksud² jang bukan anti-kolonialisme dan bukan anti-imperialisme.

Dalam „KTT non-blok" memang ada fihak² jang mau menjelewengkan konferensi. Mereka itu mau mengebiri konferensi, mereka mau berbitjara hanja setjara umum tentang perang dan damai, mereka tidak mau mengutuk imperialisme. Mereka bahkan mengatakan bahwa kolonialisme „sudah mati". Tapi tentangan terhadap pendirian ini keras sekali, sehingga gagal. Terlalu banjak bukti bahwa kolonialisme belum mati.

Sekarang front internasional anti-imperialis sangat kuat sekali. Mulai Menlu², PM², Presiden², pangeran², sampai radja² dan kaisar², semuanja boleh dibilang mengutuk imperialisme dan kolonialisme, semuanja menghendaki hapusnja pendjadjahan. Sampai ada sosial-demokrat atau sosialis gadungan jang pendiriannja djauh terbelakang daripada kaisar Haile Salassi.

„KTT non-blok" tegas² semangatnja semangat revolusioner Asia, Afrika, Amerika Latin. Hanja tempatnja sadja di Eropa. Hasil² konferensi itu merupakan kemenangan politik luarnegeri bebas dan aktif, kemenangan politik luarnegeri RI, kemenangan front nasional, Nasakom. Semangatnja bukan semangat „netral", dan sudah pasti samasekali bukan semangat revisionis.

Bahkan Deklarasi Konferensi itu merupakan pukulan terhadap revisionisme.

Djuga usaha² untuk merusak suasana konferensi dengan me-niup² soal pertjobaan nuklir Sovjet, gagal samasekali. Garis delegasi Indonesia adalah : selama

ada bom atom dan nuklir, selama itu pertjobaan²nja akan selalu ada, maka itu jang penting jalah melarang samasekali pembuatan, penjimpanan dan penggunaan bom² atom dan nuklir itu. Keputusan Pemerintah Sovjet untuk memulai lagi pertjobaan² nuklirnja adalah keputusan jang dalam pendapat saja tepat, waktunja djuga tepat. Dengan keputusan itu seluruh dunia bisa menjadari bahwa ada kekuatan jang besar jang akan mendjadi penghalang setiap perang agresi.

Berbitjara mengenai Deklarasi, saja ulangi keterangan saja di Beograd bahwa dibanding dengan pidato Presiden, Deklarasi itu kurang, sungguhpun demikian ia positif, terutama positif buat perkembangan internasional. Buat Indonesia sendiri, garis kita haruslah Pidato Presiden Sukarno.

Saja menjampaikan terimakasih kepada semua anggota Partai, jang saja tahu dibawah pimpinan CC, dibawah pimpinan Kawan Lukman, Njoto dan kawan² lain bekerdja keras melaksanakan politik Partai, memperkuat ideologi dan mempererat hubungan Partai dengan massa. Saja tak pernah melupakan ini selama diluarnegeri dan seluruh tindakan saja senantiasa didasarkan pada kekuatan² jang tumbuh didalamnegeri. Saja djuga menjampaikan salam pemimpin² Partai² Komunis Austria, Amerika Serikat dan Djepang kepada segenap kaum revolusioner Indonesia, dan chususnja mengenai Djepang adalah sangat besar arti pereratan persahabatan dua Partai Komunis: PKI-PKD, jang baru² ini diperkuat dengan kundjungan delegasi persahabatan PKI ke Djepang.

Saja mengadjak agar segenap Rakjat Indonesia terus bekerdja buat memperkuat front persatuan nasional, dan agar semua kaum Komunis tak henti²nja memperkuat persatuan dalam Partai, memperbaiki tak henti²nja tjara kerdja Partai dan menjempurnakan tak henti²nja garis² Partai, garis² besar dan garis² ketjil.

(Singkatan daripada pernjataan jang diberikan sekembalinja ditanahair pada tgl. 21 September 1961, sesudah menjertai Presiden Sukarno ke „KTT non-blok" dan kemudian ke AS).

SOALNJA BUKAN SIAPA JANG AKAN KELUAR, TAPI SIAPA LAGI JANG AKAN MASUK KUBU SOSIALIS

Kira² 1½ bulan Delegasi Persahabatan PKI ke Kongres ke-XXII Partai Komunis Uni Sovjet (PKUS) meninggalkan Indonesia. Sebagian daripada anggota delegasi masih berada di Uni Sovjet untuk mengadakan penindjauan² ke-objek² industri, pertanian, kebudajaan dan ilmu. Anggota delegasi Kawan Anwar Sanusi terpaksa masuk rumahsakit di Moskow, sudah mengalami satu kali operasi dan akan mengalami sekali lagi. Saja sendiri tidak mengadakan penindjauan, dan pulang ketanahair lewat Peking, Kanton dan Hongkong.

Ketika berangkat ke Moskow Delegasi PKI telah singgah dan menindjau 2 hari di Praha dan 3 hari di Warsawa, dan mengadakan pembitjaraan² bersahabat dengan pemimpin² Partai Buruh Polandia.

Selain menghadiri Kongres ke-XXII PKUS, saja telah mengadakan pembitjaraan² dengan Partai² Komunis dari 5 benua tentang Irian Barat. Semua Partai Komunis jang saja adjak bitjara memihak Rakjat Indonesia dalam perdjuangan untuk Irian Barat dan perdjuangan melawan imperialisme pada umumnja. Bahkan dengan Partai Komunis Nederland (PKN) jang diwakili oleh Sekdjennja Kawan Paul de Groot, telah diadakan perundingan dan antara PKI dan PKN telah ditandatangani Pernjataan Bersama. Dalam Pernjataan Bersama ini tegas dinjatakan bahwa PKN dan Rakjat progresif dinegeri Belanda akan memihak Rakjat Indonesia seandainja timbul peperangan antara Indonesia dengan Belanda mengenai Irian Barat. PKN menganggap peperangan demikian adalah peperangan kemerdekaan bagi Rakjat Indonesia, djadi peperangan jang adil, dan merupakan peperangan kolonial bagi Belanda, djadi peperangan jang tidak adil. Dengan semangat jang sama djuga telah diadakan perundingan dan dikeluarkan Komunike Pers antara PKI dan Partai Komunis Australia jang diwakili oleh Sekdjennja L. Sharkey.

Ketika berada di Moskow saja djuga telah mengadakan pembitjaraan jang bersahabat dan hangat dengan Sekretaris Pertama CC PKUS, Kawan N.S. Chrusjtjov. Dan ketika di Peking dengan Ketua CC Partai Komunis Tiongkok (PKT), Kawan Mao Tje-tung serta pemimpin² PKT lainnja.

Pembitjaraan² ini sangat penting artinja dalam memahami dengan baik apa jang sekarang sedang terdjadi dalam gerakan Komunis sedunia dan dalam pembangunan Komunisme di Uni Sovjet serta pembangunan Sosialisme di Tiongkok. Dalam pertemuan² ini saja telah mengemukakan fikiran² saja setjara terus-terang dan mengharapkan supaja semua fihak ambil bagian dalam memperkuat persatuan dalam gerakan Komunis dan gerakan progresif sedunia agar segenap kekuatan dapat dimobilisasi untuk memukul mati imperialisme, musuh pokok seluruh Rakjat sedunia. Tidak terketjuali, kaum Komunis Indonesia djuga harus bekerdja dengan sekuat tenaga kedjurusan ini. Perbedaan² pendapat dikalangan kaum Komunis, kaum progresif dan kaum revolusioner sedunia tidak boleh berakibat melemahkan perdjuangan melawan musuh bersama, jaitu imperialisme dunia jang dikepalai oleh Amerika Serikat. Bagi kaum Komunis, diatas se-gala²nja setia melaksanakan seruan klasik tapi tetap remadja dari Karl Marx lebih dari seratus tahun jang lalu, jaitu **„Kaum Proletar Semua Negeri Bersatulah!"**

Selama dan sesudah Kongres ke-XXII PKUS kaum imperialis, kaum revisionis, kaum trotskis dan seluruh kaum reaksioner bersukaria, berhubung dengan adanja ketjaman terhadap Albania, ulangan ketjaman terhadap mendiang Stalin dan terhadap grup anti-Partai dll. Mengenai Albania mereka mentjiptakan suasana seolah² ada persoalan „siapa lagi jang akan keluar dari kubu sosialis". Mereka seperti pemilik bordil, dari tiap² jang keluar mereka akan dapat untung. Padahal persoalannja adalah lain samasekali. Persoalannja djuga lain daripada pakta² militer Seato, Nato, Cento dll. jang berdiri karena ada perdjandjian. Kubu Sosialis terdiri dari negeri² Sosialis, tanpa ada perdjandjian atau persetudjuan. Selama sesuatu negeri mendjalankan sistim politik, ekonomi dan sosial jang sosialis, sekalipun tidak terikat oleh satu perdjandjian, bahkan sekalipun ada

hal² jang menimbulkan pertentangan antara satu negeri Sosialis dengan negeri Sosialis lain, negeri tersebut adalah termasuk kubu Sosialis.

Penggolongan dalam kubu sosialis tidak ditentukan oleh penilaian subjektif, tetapi oleh kenjataan objektif bahwa sesuatu negeri sungguh² membangun Sosialisme, suatu masjarakat tanpa penghisapan atas manusia oleh manusia. Albania adalah negeri jang membangun masjarakat sematjam itu, masjarakat sosialis. Kawan Chrusjtjov sendiri tidak menjangkal hal ini.

Djadi, kalau mau bitjara dengan istilah „keluar" atau „masuk" kubu sosialis pada waktu sekarang, persoalannja bukan negeri mana jang akan keluar dari kubu Sosialis, tetapi negeri mana lagi jang akan masuk kubu sosialis, jang akan membangun Sosialisme. Pertanjaan inilah jang sekarang dihadapi oleh dunia kita, karena ide sosialisme sudah makin tersebar luas dan kekuatan sosial jang mendukung ide ini makin besar dibanjak negeri jang belum sosialis.

Sesudah Kongres ke-XXII PKUS, kaum imperialis mengulang-ulangi lagi otjehannja tentang „akan ambruknja gerakan Komunis dan kubu Sosialis" jang sudah mereka lakukan djuga selama dan segera sesudah Kongres ke-XX PKUS jang mengetjam Stalin berhubung dengan kultus individu. Tetapi, kenjataan menundjukkan, bahwa sesudah Kongres ke-XX itu gerakan Komunis tidak bertambah lemah, dan djauh daripada ambruk, malahan sebaliknja mendjadi bertambah kuat. Gerakan Komunis **tidak akan ambruk sebagaimana halnja langit tidak pernah dan tidak akan ambruk.** Djadi tidak sama halnja dengan imperialisme jang sudah tua dan makin hari makin membusuk itu. Sebagaimana halnja rumah tua, imperialisme makin lama makin lapuk dan achirnja ambruk. Gerakan Komunis jang lebih daripada 100 tahun telah dimulai oleh Marx dan Engels disatu titik dunia, sekarang sudah tersebar diseluruh dunia dan teorganisasi dalam lebih-kurang 90 Partai dengan 40 djuta anggota.

Di-tengah² kabut jang sengadja ditebarkan oleh kaum imperialis dan kakitangannja tentang Albania, Stalin, grup anti-Partai dll. jang berhubung dengan Kongres ke-XXII PKUS, banjak orang² djudjur dan diantaranja ada djuga orang² Komunis jang tertipu, melupakan bah-

wa Kongres ke-XXII PKUS telah mensahkan Program dimana dalam 20 tahun hasil **industri** Sovjet akan meningkat dengan tidak kurang dari 6 ×, hasil **pertanian** 3½ ×, **pendapatan nasional** negara Sovjet meningkat dengan 5 ×. Ini pukulan² pada kaum imperialis dan oleh karena itu mereka sengadja mengalihkan perhatian orang dari soal jang sesungguhnja daripada Kongres ke-XXII PKUS. Mereka sangat takut kalau Rakjat pekerdja sedunia mengetahui, bahwa dengan angka² jang kongkrit jang dapat dibuktikan, dalam 20 tahun di Sovjet akan ada satu masjarakat dimana Rakjatnja bisa mendapat dengan tjuma² (gratis) banjak keperluan hidup mereka seperti : pemeliharaan anak² dan orang² tua jang tidak mampu kerdja, pendidikan, pertolongan dokter, perumahan, pengangkutan, rumah istirahat, makan siang dll.

Untuk semuanja ini tentu sadja Rakjat Sovjet harus bekerdja, tapi tidak perlu bekerdja seberat di-onderneming² imperialis dengan upah jang hampir tjuma², tidak tjukup untuk membeli makanan dan pakaian jang pantas.

Tentang Albania : PKI termasuk Partai Komunis jang tidak mengetjam Albania dalam sambutannja pada Kongres ke-XXII PKUS. Saja perlu mendjelaskan dan memberi pertanggungdjawaban kepada kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia tentang ini. Sebab²nja adalah sbb. :

Pertama, delegasi Persahabatan PKI ke Kongres ke-XXII PKUS datang kekongres tersebut dengan membawa pesan PKI jang dibuat oleh Politbiro CC PKI. Ketika membuat pesan itu jang mendjadi pegangan jalah Rentjana Program PKUS, dan samasekali tidak mengetahui bahwa akan dilakukan pengetjaman terhadap Albania dalam Kongres tersebut.

Kedua, saja sendiri, sebagai Ketua Delegasi, tidak jakin bahwa dengan pengetjaman terhadap sesuatu Partai Komunis dalam Kongres Partai Komunis lain, perbedaan pendapat dan pertentangan jang ada akan lebih mudah diselesaikan. Dalam menjelesaikan perbedaan pendapat saja berpegang pada „musjawarah dan mufakat", tidak hanja diantara kaum Komunis, tetapi djuga diantara Partai², golongan² dan kekuatan² jang melawan musuh terpokok, jaitu imperialis.

Ketiga, djika saja ikut mengetjam Albania, anggota² PKI jang sudah dididik dalam djiwa dan semangat Deklarasi (1957) dan Pernjataan Komunis (1960) tidak akan mengerti perbuatan saja. Dalam Deklarasi dan Pernjataan a.l. dikatakan, bahwa djika ada Partai jang ingin mendjernihkan soal² jang bertalian dengan kegiatan Partai sekawan lainnja, maka pimpinannja mengadjukannja kepada pimpinan Partai jbs. dan djika perlu mengadakan pertemuan dan konsultasi. Sedjak ditandangani pernjataan 81 Partai Komunis dan Buruh dalam bulan November 1960 sampai saat saja menguntjapkan pidato sambutan dalam Kongres ke-XXII PKUS, jaitu pada tanggal 21 Oktober 1961, setahu saja belum ada pertemuan dan konsultasi antara PKUS dan Partai Buruh Albania.

Saja mengharap kepada anggota² PKI, berhubung soalnja sudah mendjadi umum, supaja mempeladjari dengan baik bahan² dari PKUS, dari Partai Buruh Albania dan dari Partai² Komunis lainnja berhubung dengan soal² jang pada waktu sekarang menjangkut gerakan Komunis sedunia.

Sekali lagi perlu saja njatakan, bahwa selama soalnja masih antara Komunis dengan Komunis, dan selama Partai² Komunis berpegang pada **Deklarasi Komunis** (1957) dan **Pernjataan Komunis** (1960), semua perbedaan pendapat, walaupun bagaimana besarnja akan dapat diatasi.

PKI, sebagaimana sudah ber-kali² saja njatakan, dan ini sesuai dengan isi dan semangat Pernjataan Komunis 1960, adalah Partai Marxis-Leninis jang berdirisendiri, jang mempunjai haksama dengan Partai² Komunis lainnja, tidak dipimpin Partai lain dan tentu sadja tidak memimpin Partai lain. Dengan berpedoman pada Marxisme-Leninisme PKI menentukan sendiri politik²nja. PKI bertanggungdjawab pada klas buruh dan Rakjat pekerdja Indonesia. Tetapi bersamaan dengan itu PKI djuga bertanggungdjawab pada gerakan klas buruh sedunia. Oleh karena itu, kaum Komunis Indonesia tidak boleh pasif dalam menghadapi kenjataan adanja pertentangan diantara Partai² Komunis dan Buruh sedunia.

Tentang Stalin : Disatu fihak Stalin adalah bekas pemimpin utama PKUS. Adalah hak kaum Komunis

Sovjet untuk berbuat apapun mengenai bekas pemimpinnja, Stalin (mengetjamnja, memasukkan djenazahnja dan kemudian mengeluarkannja dari mosuleum, menganti nama kota Stalingrad mendjadi Wolgagrad, dsb). Dilihat dari segi ini segala perbuatan PKUS terhadap Stalin bisa dipandang sebagai soal intern PKUS dimana Partai Komunis lainnja tidak berhak dan tidak boleh mentjampurinja. Partai² Komunis lain tidak mungkin mengetahui kehidupan intern jang se-dalam²nja dari PKUS, sebagaimana halnja PKUS djuga tidak mungkin mengetahui kehidupan intern jang se-dalam²nja dari Partai² Komunis lain.

Difihak lain, Stalin adalah bekas tokoh internasional jang memimpin kelandjutan usaha Lenin membangun Sosialisme di Uni Sovjet dan jang telah ambil bagian penting dalam mengalahkan fasisme. Stalin tidak hanja mempunjai hubungan moril dengan kaum Komunis sedunia, tetapi djuga dengan pedjuang² anti-fasis jang bukan Komunis. Setiap Komunis dan demokrat bisa berbitjara tentang Stalin sebagai tokoh internasional.

Kaum Komunis Indonesia menjokong PKUS jang telah mengkritik Stalin berhubung dengan kultus individunja. Bersamaan dengan itu, kaum Komunis Indonesia tetap menghargai Stalin jang pidato² dan tulisan²nja, misalnja tentang revolusi² di-negeri² Timur, termasuk revolusi Indonesia, jang sampai sekarang masih banjak jang berguna.

Saja tidak terdjebak dalam perangkap kaum imperialis jang menggambarkan se-olah² kaum Komunis Sovjet dengan Kongres ke-XXII-nja telah „membuang" Stalin. Gambaran ini tidak tjotjok dengan kenjataan. Kaum Komunis Sovjet tidak „membuang" Stalin, Stalin hanja tidak ditempatkan sedjadjar dengan Lenin, tetapi ditempatkan bersama dengan pemimpin² PKUS dan Uni Sovjet jang terkemuka seperti Kalinin, Sverdlov, Ordjonikidze, Djerzinski, Zdhanov, Frunze dll.

Djuga tjara melawan Grup anti-Partai dalam PKUS adalah soal intern PKUS. Partai² lain tidak berhak mentjampurinja, karena tidak mungkin mengerti keadaan dan persoalannja setjara mendalam. Saja hanja menarik kesimpulan bahwa tjara menjelesaikan pertentangan didalam Partai adalah sangat tergantung pada sedjarah, tradisi, situasi, dan pimpinan Partai jbs. Djadi, tiap Partai bisa mempunjai langgamnja sendiri² dalam menjelesaikan pertentangan intern. Kaum Komunis Indonesia tidak mentjampuri soal intern Partai lain, sebagaimana halnja PKI djuga tidak ingin ditjampuri soal² internnja. Ini tidak berarti bahwa kaum Komunis Indonesia tidak suka mendengar dari Partai² sekawan tentang soal² internnja, tetapi mengambil keputusan tentang soal² intern adalah sepenuhnja hak Partai Komunis jbs. Hanja dengan demikian persahabatan antara PKI dengan Partai² Komunis lain dan persahabatan antara Partai² Komunis pada umumnja akan terpelihara dan bertambah mesra. Tjampurtangan suatu Partai dalam soal intern Partai lain hanja akan menimbulkan perpetjahan dan kesulitan² jang tidak perlu dalam Partai jang ditjampuri itu.

Tentang gerakan Komunis : Sedjak gerakan Komunis dilahirkan oleh Marx dan Engels, sedjak Internasionale I (1864-1876), sudah terdapat perbedaan pendapat dalam gerakan itu. Malahan Internasionale II (1889-1914) jang didirikan oleh Engels (Marx sudah wafat tahun 1883), kemudian diselewengkan oleh Bernstein, Kautsky dll. sehingga mendjadi gerakan oportunis dan reformis. Pada waktu itu banjak orang mengira bahwa gerakan Komunis, gerakan kaum Marxis, sudah ambruk. Tapi kenjataannja tidak demikian. Ada Lenin, jang tidak hanja mengibarkan tinggi² pandji² Marxisme, tetapi djuga memenangkan Revolusi Sosialis jang pertama serta mendirikan Internasionale III (1919-1943) jang revolusioner. Marxisme mendapatkan kemenangan diseperenam mukabumi, jaitu di Uni Sovjet, dan Partai² Komunis makin luas tersebar diseluruh dunia.

Di Indonesia banjak orang mengira bahwa PKI akan ambruk ketika kesalahan politik dan organisasinja dikritik keras dalam Resolusi „Djalan Baru Untuk Republik Indonesia", apalagi setelah PKI dihantam dengan teror putih pada bagian kedua tahun 1948. Tapi kenjataannja tidak demikian, PKI tidak mendjadi makin lemah, malahan sebaliknja.

Pendeknja, gerakan Komunis, gerakan revolusioner dan progresif pada umumnja tidak akan ambruk, sebagaimana halnja langit tidak akan ambruk. Tentu sadja ada sebabnja ! Sebabnja jalah karena klas buruh, Rak-

jat pekerdja dan bangsa² jang terdjadjah mau bebas dari penindasan, mau ber-revolusi. Kemauan untuk ber-revolusi ini tidak akan padam, oleh karena itu, gerakan Komunis, gerakan revolusioner dan progresif tidak akan mandeg walau apapun jang terdjadi.

Perbedaan pendapat dikalangan kaum Komunis tidak pernah berhenti, karena kaum Komunis mendjalankan praktek revolusioner. Tetapi tidak ada perbedaan pendapat jang tidak bisa diselesaikan selama soalnja masih antara Komunis dengan Komunis, selama soalnja masih antara orang² dan Partai² jang mendjundjung tinggi pandji² Marxisme-Leninisme jang djaja. **Deklarasi Komunis** tahun 1957 dan **Pernjataan Komunis** tahun 1960 adalah hasil gemilang daripada penjelesaian perbedaan² pendapat dikalangan kaum Komunis. Dalam menjelesaikan perbedaan² pendapat diantara kaum Komunis dalam satu Partai, dan diantara Partai² Komunis, fikiran kaum Komunis mendjadi lebih tadjam, kemampuannja dan dajadjuangnja mendjadi lebih tinggi.

(Keterangan jang disampaikan pada tanggal 22 November 1961 di Kantor CC PKI kepada para penjambut).

REVOLUSI KUBA MERTJUSUAR REVOLUSI² AMERIKA LATIN

Delegasi persahabatan PKI jang saja pimpin telah berada di Kuba seminggu lamanja, dari tgl. 24 sampai 31 Djuli. Selama waktu singkat itu kami telah mengenal sendiri Rakjat Kuba dan hasil² mereka selama beberapa tahun ini. Kami mengundjungi sekolah², rumah² baru untuk kaum buruh dan petani, sebuah pertanian negara dan sebuah pabrik, pusat² rekreasi dan mengadakan pertjakapan² bersahabat dengan Rakjat dari berbagai lapangan pekerdjaan. Kami dengan mendalam dikesankan oleh semangat tinggi dan kesadaran politik Rakjat Kuba. Adalah berkat semangat tinggi dan kesadaran politik ini, suatu benteng kuat membela kemerdekaan nasional Kuba dari agresi imperialis telah ditegakkan dan hasil² mengagumkan dalam membangun Sosialisme telah ditjapai. Pertumbuhan Sosialisme jang tjepat di Kuba adalah djuga merupakan hasil dari bantuan jang diberikan oleh negara² sosialis Eropa dan Asia kepada negara sosialis muda Amerika Latin ini.

Selama kami berada di Kuba kami telah mengundjungi Pantai Pandjang dan Pantai Giron, dan menjaksikan sendiri tempat² dimana kaum kontra-revolusioner jang disokong oleh kaum imperialis AS pernah melantjarkan serbuan brutal. Ini mengingatkan kami pada beberapa pertjobaan gagal dari kaum imperialis AS untuk menggulingkan Republik Indonesia dengan menggunakan kaum kontra-revolusi. Hal ini telah memperkuat kejakinan kami bahwa kemampuan imperialisme AS dan gerombolan kontra-revolusi adalah bukan tidak terbatas dan bahwa imperialisme AS adalah dapat dikalahkan dengan Rakjat jang bersatu dan jang dibimbing oleh pimpinan jang tepat dan berani.

Tudjuan utama dari kundjungan delegasi persahabatan PKI adalah untuk menghadiri Perajaan 26 Djuli, 1963. Kami sangat puas menjaksikan sendiri perajaan besar dimana Kawan Fidel Castro mengutjapkan pidato jang sangat penting bagi perdjuangan Rakjat Kuba dan

Rakjat negara² Amerika Latin lainnja pada umumnja dalam perdjuangan melawan imperialisme AS.

Dalam pidato bersedjarahnja ini, Kawan Fidel Castro menundjukkan suatu perspektif dan djalan jang djelas bagi Rakjat² Amerika Latin. Pidato jang sangat baik dan bersemangat tinggi ini djuga mempunjai arti penting jang sangat besar bagi kaum revolusioner diluar Amerika Latin, karena ia menundjukkan bahwa djalan revolusi adalah satu²nja djalan dengan mana Rakjat² dapat mengachiri imperialisme dan Rakjat pekerdja dapat membangun kehidupan baru. Kami sangat terharu dan sangat dikesankan oleh kesiapsiagaan Rakjat Kuba untuk menghantjurkan setiap serbuan imperialis dan untuk membangun Sosialisme, seperti jang dimanifestasikan dalam rapat massa 26 Djuli.

Persatuan teguh Rakjat Kuba dibawah pimpinan terudji jang dikepalai Kawan Fidel Castro adalah djaminan bagi Kuba sosialis. Saja jakin bahwa adalah tidak ber-lebih²an untuk mengatakan bahwa Kuba adalah „Jenan"-nja Amerika Latin (Jenan pernah mendjadi mertjusuar Revolusi Tiongkok) dan bahwa sesudah Revolusi Sosialis Oktober jang besar pada 1917 dan Revolusi Tiongkok pada 1949, Revolusi Kuba adalah titik puntjak ketiga dalam perdjuangan Rakjat tertindas untuk mengachiri sistim penghisapan atas manusia oleh manusia dan untuk mengubahnja mendjadi sistim sosialis.

Pengalaman Revolusi Kuba adalah sangat membantu bagi Rakjat² jang sedang mendjelang revolusinja sendiri. Pertemuan² kami dengan pimpinan Partai Persatuan Revolusi Sosialis (PURS) dan teristimewa pertemuan kami dengan Kawan Fidel Castro pada tgl. 30 Djuli 1963, telah memungkinkan kami untuk memperoleh pengertian jang lebih dalam lagi mengenai revolusi Kuba dan peranannja dalam gerakan revolusioner dari negara² Amerika Latin lainnja. Pertjakapan jang bersahabat antara delegasi persahabatan PKI dan pimpinan PURS telah memperkuat saling pengertian antara kedua Partai kita, dan pasti akan memperkuat persahabatan antara Rakjat Indonesia dan Rakjat Kuba.

Pada achirnja saja harus mengatakan bahwa saja dengan se-dalam²nja terharu dan saja harus menjatakan

terimakasih kepada kawan² dari pimpinan PURS atas utjapan selamat jang mereka berikan kepada saja berhubung dengan ulangtahun harilahir saja jang ke-40 pada tgl. 30 Djuli 1963. Saja merasa bahagia merajakan ulangtahun harilahir saja jang ke-40 di Havana — Ibukota Kuba Sosialis dan mertjusuar revolusi² Rakjat Amerika Latin.

Havana, 31 Djuli 1963.

GERAKAN KOMUNIS INTERNASIONAL DAN REVOLUSI ASIA TENGGARA

Kawan² jang tertjinta! Dari lubukhati jang se-dalam²nja atasnama Delegasi PKI jang saja pimpin dan atasnama saja pribadi, saja mengutjapkan banjak terimakasih kepada kawan² Politbiro, kawan² CC dan semua kawan jang telah menjambut kedatangan kami dengan hangat dan meriah pada hari ini. Kami sangat terharu melihat antusiasme dan ketjintaan kawan² pada kami.

Pimpinan pertemuan ini, Kawan Peris Pardede, mendjelaskan tentang tidak hadirnja beberapa kawan pimpinan Partai karena melakukan tugas-tugasnja. Dari laporan singkat ini sadja sudah dapat diketahui betapa kedudukan PKI dewasa ini. Kawan Pardede melaporkan bahwa Kawan Lukman memimpin delegasi Parlemen keluarnegeri, Kawan Asmu sedang turun kebawah mengganjang tikus, Kawan Karel Supit sedang berada di PBB ikut dalam delegasi Pemerintah, Kawan Adjitorop sedang mewakili CC menghadiri upatjara perkawinan tjalon anggota Politbiro Kawan Rewang di Djawa Tengah.

Kita tidak gembar-gembor tentang „peralihan setjara damai" walaupun Wakil Ketua Partai kita, Kawan Lukman, sudah memimpin delegasi Parlemen keluarnegeri, walaupun anggota Sekretariat CC, Kawan Karel Supit, sudah ikut dalam delegasi Pemerintah di PBB, walaupun Partai kita sudah menduduki berbagai posisi penting dalam Pemerintahan. Tetapi tjelakanja, ada Partai Komunis jang gembar-gembor tentang „peralihan setjara damai" atau malahan tentang „djalan parlementer", padahal kedudukan mereka dalam parlemen sangat lemah atau malahan samasekali tidak mempunjai wakil dalam parlemen.

Sebagaimana sudah disebut dalam Konstitusi Partai kita, soal djalan damai atau tidak-damai bukanlah hanja soal kita. Kalau tergantung pada kita, kita mau „peralihan setjara damai", proletariat selamanja mau damai,

tetapi kalau kita digebuki oleh kaum reaksioner dan kaum imperialis, sudah tentu kita harus melawan.

Bersamaan dengan melakukan tugas² diluarnegeri, Partai kita terus memperkuat persatuannja dengan Rakjat, ini antara lain nampak dari kenjataan bahwa Kawan Asmu turun kebawah mengganjang tikus. Bersama Kawan Asmu sudah tentu puluhan ribu kawan² kita ikutserta. Persatuan erat Partai dengan massa Rakjat adalah djaminan terpokok bagi suksesnja semua pekerdjaan kita.

Hadirnja Kawan Adjitorop mewakili CC pada perkawinan Kawan Rewang menundjukkan kehidupan manusia biasa djuga berdjalan terus dalam Partai kita. Kami dari Politbiro sudah sering mengkritik Kawan Rewang karena sudah djaka-tua tidak kawin. Nah, sekarang Kawan Rewang sudah memenuhi salahsatu tugasnja. Djadi, anggota² Partai kita ada jang kawin, ada jang sedang bertjintakasih mendjelang perkawinan, ada jang sudah hidup berkeluarga, semuanja ada dan semuanja tidak terpisah dari perdjuangan, semuanja untuk revolusi. Partai kita adalah keluarga revolusioner jang besar.

Dari pidato sambutan Kawan Njoto telah disorot segala segi kehidupan Partai dan kehidupan politik negeri kita selama saja tinggalkan. Semua djelas dan saja mengutjapkan terimakasih kepada Kawan Njoto.

Saja djuga berterimakasih kepada Kawan Hutapea jang telah mengadakan pidato sambutan berhubung dengan pengangkatan saja sebagai anggota kehormatan Academi Sinica. Saja minta kawan² tidak memangil saja doctor. „Gelar" jang paling tjotjok bagi seorang Komunis jalah: Kawan.

DARI NEGERI² SOSIALIS TIGA BENUA

Kami telah mengundjungi 5 negara, jaitu tiga minggu lebih di Uni Sovjet, satu minggu di Kuba, satu minggu di RDD, tiga minggu di RRT dan satu minggu di Republik Rakjat Demokratis Korea (RRDK), total 10 minggu ditambah dengan waktu jang digunakan dalam perdjalanan. Kami banjak menindjau dan banjak mengadakan pembitjaraan, terutama dengan pemimpin² utama negara² jang kami kundjungi. Tentu

banjak pengalaman, kesan dan kesimpulan jang kami ambil.

Selama saja diluarnegeri ada seorang kawan berkata dengan maksud jang baik kepada saja: pemimpin² PKI sering terdengar berada diluarnegeri. Pada suatu waktu kami dengar Kawan Aidit berada di-negeri² Sosialis, atau berada di Amerika Serikat, di Djepang, di Italia dll. Demikian pula pemimpin² PKI lainnja. Apakah ini tidak berakibat buruk bagi perdjuangan PKI didalam negeri? Pertanjaan ini saja djawab: selama keadaan dalamnegeri masih mengizinkan, ada baiknja 2 atau 3 tahun sekali pemimpin² PKI pergi keluarnegeri. Saja bersembojan: Lebih baik satu kali melihat sendiri daripada 100 kali mendengar.

Misalnja, saja tadinja tidak pernah berfikir bahwa pembangunan Sosialisme di Korea harus didjadikan tjontoh. Setelah saja mengundjungi Korea kali ini, mengadakan penindjauan² dan diskusi² disana, saja mendjadi jakin benar bahwa Korea harus didjadikan tjontoh bagaimana seharusnja Sosialisme dibangun. Di Korea masalah pembangunan ekonomi disatupadukan dengan pendidikan politik dan ideologi Marxisme-Leninisme. Di Korea dilaksanakan politik mengutamakan politik. Masalah pertanian dan bahan makanan telah dipetjahkan setjara paling baik di Korea djika dibandingkan dengan negeri² sosialis lainnja. Korea sudah tidak perlu lagi mengimport bahan makanan dan hanja sangat sedikit mengimport untuk keperluan industrinja. Lebih dari 95% dari mesin² jang mereka butuhkan telah dibikin di RRDK sendiri. Mereka djuga telah berhasil mentjiptakan mesin² jang kwalitetnja dapat bersaing dipasar dunia. Produksi pertanian per HA paling tinggi di Korea djika dibanding dengan negeri² sosialis lainnja. Ini disebabkan karena ada perkembangan harmonis dari pertanian dan perindustrian. Ini dimungkinkan terutama sekali karena Partai Buruh Korea dibawah pimpinan Kawan Kim Il Sung dan Pemerintah RRDK mendjalankan politik jang tepat, jaitu politik ekonomi jang sepenuhnja berdiri sendiri, bersandar pada kekuatan sendiri.

Karena industri textil mereka berkembang dengan pesat, terutama industri textil sintetis, produksi textil

di Korea sudah mentjapai 25 meter per capita setahun. Oleh karena itu, orang² Korea berpakaian baik².

Taraf penghidupan Rakjat Korea termasuk jang paling tinggi di-negeri² sosialis. Demikian pula taraf kebudajaan mereka. Ini bukan hanja terbukti dari kenjataan bahwa sekolah², dari sekolah rendah sampai kesekolah tinggi ramai dikundjungi, jaitu saban tahun 2.600.000 atau kira² 25% dari seluruh Rakjat Korea mengundjungi sekolah, tetapi terutama kebudajaan nasional terus berkembang dan bebas samasekali dari pengaruh revisionisme.

Berkat politik ekonominja jang tepat, jaitu politik bebas, berdiri diatas kaki sendiri, bersandar sepenuhnja pada kekuatan sendiri, RRDK makin lama makin teguh mendjalankan kedaulatannja dibidang politik. Dengan demikian, RRDK merupakan kekuatan jang penting dalam kubu sosialis, sumbangan jang besar bagi perkembangan Marxisme-Leninisme, bagi GKI dan gerakan pembebasan nasional.

Misal lain lagi, jalah mengenai Tiongkok. Saja tidak pernah pertjaja bahwa PKT dan Rakjat Tiongkok tidak akan dapat mengatasi kesulitan dibidang ekonomi sebagai akibat bentjana alam, akibat bandjir dan kemarau, karena saja pertjaja pada dajakreasi PKT dan Rakjat Tiongkok. Tapi hasil penglihatan saja sendiri adalah diluar dugaan. Mereka begitu tjepat mengatasi kesulitan² jang dihadapinja berkat mengibarkan tinggi² Pandji Komune Rakjat. Memang Tiongkok masih perlu mengimport bahan makanan. Tetapi ini bukan terutama disebabkan kekurangan bahan makanan, tetapi menganggap lebih tepat djika tanah jang tersedia djuga ditanami dengan tanaman lain untuk keperluan industri dan untuk barang² export guna mendapat uang asing.

Bahan makanan sekunder seperti sajur²an, buah²an, dll. ber-limpah² di Tiongkok. Misalnja pada waktu panen tomat dengan uang 10 sen (dari Jen — matauang Tiongkok) dikota Peking orang dapat membeli tomat sebanjak jang bisa diangkut sendiri. Djuga dibidang industri mereka mentjapai sukses² besar, mereka mentjiptakan mesin baru dan hasil² baru lainnja jang lebih baik sebagai pelaksanaan gerakan madju melompat besar. Saja memaklumi sepenuhnja bahwa mengurus Rakjat

jang djumlahnja 700 djuta lebih sulit daripada mengurus Rakjat Korea bagian Utara jang djumlahnja 11 djuta. Djuga di Tiongkok kebudajaan berkembang dengan tjepat dan bebas dari pengaruh revisionisme.

Saja sudah sering mendengar tentang keperwiraan dan semangat revolusioner Rakjat Kuba. Tetapi apa jang saja saksikan selama saja berada di Kuba, dan terutama sekali ketika menghadiri rapat raksasa „26 Djuli" adalah diluar dugaan saja. Bajangkanlah, satu djuta Rakjat Kuba jang berkumpul dalam rapat itu menjambut pidato Kawan Castro dengan mengatjungkan tangannja, dan banjak diantaranja menggenggam sendjata dalam tangannja, kearah Utara, kearah Amerika Serikat sebagai tanda siap mengganjang kaum penjerbu dari sana. Kaum Komunis Kuba jakin betul akan peranan besar revolusi Kuba dalam hubungannja dengan revolusi Amerika Latin. Kawan Castro mengatakan, bahwa revolusi Amerika Latin tidak dapat ditjegah oleh siapapun, tidak oleh kaum imperialis dan tidak oleh kaum revisionis. Amerika Latin menurut Kawan Castro, adalah urat keting (Achilles-pees) bagi Amerika Serikat. Djika AS kehilangan Amerika Latin, ia akan kehilangan se-gala²nja, demikian kata Fidel. Revolusi Kuba akan terus memantjarkan api-revolusi keseluruh Amerika Latin. Berdasarkan semuanja ini saja menjimpulkan bahwa Kuba adalah Jen-an-nja Amerika Latin, Kuba adalah pusat revolusi Amerika Latin, dan revolusi Amerika Latin adalah bagian jang sangat penting dari revolusi dunia. Oleh karena itulah, Rakjat revolusioner diseluruh dunia harus membantu dengan sepenuh hati Revolusi Amerika Latin.

Di Uni Sovjet kali ini saja tidak banjak mengadakan penindjauan. Tetapi jang paling menarik perhatian saja jalah usaha Pemerintah Sovjet dalam memetjahkan masalah perumahan Rakjat. Saja sudah agak sering berkundjung ke Uni Sovjet, chususnja ke Moskow, dan saban kali saja datang saban kali saja melihat kompleks² rumah baru dengan park²nja jang lebar dan indah.

Di Republik Demokrasi Djerman saja mengagumi semangat Rakjat dan semangat anakbuah Tentara Rakjat Djerman jang tinggi dalam membela RDD, negara buruh dan tani Djerman jang pertama. Mereka mempunjai rasa bangga jang wadjar dengan adanja tembok anti-fasis jang saja namakan djuga tembok kemerdekaan untuk membela hasil² Sosialisme dari serangan² kaum imperialis Amerika Serikat dan kaum balas dendam Djerman Barat.

Rakjat lima negeri dari tiga benua jang kami kundjungi mempunjai semangat internasionalisme proletar jang sangat tinggi, mempunjai rasa persahabatan jang dalam dengan Rakjat Indonesia. Rakjat negeri² tsb. mengerti dan menjokong perdjuangan Rakjat Indonesia mengganjang „Malaysia" dan menjokong Ganefo.

GKI SEDANG MENGALAMI SELEKSI, KRISTALISASI DAN KONSOLIDASI

Selama diluarnegeri saja tidak hanja mengadakan pembitjaraan dengan pemimpin² 5 Partai negeri jang kami kundjungi, tetapi djuga dengan pemimpin² Partai² Komunis lain jang djuga mengundjungi negeri² jang kami kundjungi. Tentu jang paling mendjadi pusat pembitjaraan dengan semua pimpinan Partai² Komunis itu jalah mengenai GKI.

Ber-matjam² pendapat jang dikemukakan, dan semua pendapat partai² sekawan itu berguna bagi saja sebagai bahan pertimbangan. Diantaranja ada jang sefaham dengan PKI dalam menghadapi perbedaan² pendapat dalam GKI, jaitu tiap² Partai harus berpegang teguh pada sikap bebas dan haksama, dan karena itu perbedaan² pendapat dalam GKI bisa tidak berpengaruh buruk pada perkembangan Partai jang bersikap demikian. Tapi tidak sedikit jang tidak sefaham dengan PKI jang a-priori memihak salahsatu Partai Komunis jang besar, dan disamping itu me-njalah²kan fihak satu atau lain serta menganggap adanja perbedaan² pendapat dalam GKI, chususnja antara PKUS-PKT sebagai sumber dari kelemahan Partainja sendiri.

Setelah pendapat² tsb. serta informasi² jang saja terima saja godog sendiri dan saja diskusikan dalam delegasi PKI, maka saja menjimpulkan bahwa pada dewasa ini dalam GKI terdapat 4 tipe Partai Komunis, jang mau tidak mau kenjataan ini harus dihadapi oleh tiap² Komunis.

PERTAMA, Partai Komunis jang Marxis-Leninis mulai dari pimpinan paling atas sampai ke-kader²nja dan anggota²nja, sebagai satu²nja Partai Komunis dinegeri jbs.

KEDUA, Partai Komunis jang pimpinannja dikuasai oleh kaum revisionis atau sedang tjenderung kerevisionisme, sebagai satu²nja Partai Komunis dinegeri jbs., tetapi didalamnja terdapat oposisi jang kuat atau agak kuat dari golongan Marxis-Leninis sedjati.

KETIGA, Partai Komunis jang sepenuhnja dikuasai oleh kaum revisionis, sebagai satu²nja Partai Komunis dinegeri jbs., orang² Marxis-Leninis jang sedjati sudah dipetjati, dan mereka jang sudah dipetjati ini bersama atau tanpa bersama orang² baru telah membentuk lingkaran² Marxis-Leninis, ada jang sudah sampai mengeluarkan madjalah dan ada pula jang belum tetapi aktif mempropagandakan fikirannja dengan lisan lewat bermatjam² bentuk.

KEEMPAT, Partai Komunis jang lama sudah didampingi oleh Partai Komunis jang baru, sehingga disatu negeri sudah terdapat dua Partai Komunis; jang baru didirikan sebagai koreksi terhadap jang lama jang dianggap sudah menjeleweng dari Marxisme-Leninisme, sudah menempuh djalan revisionis.

Partai Komunis Indonesia termasuk tipe pertama, tipe Partai jang Marxis-Leninis, mulai dari pimpinan paling atas sampai ke-kader² dan anggota²nja adalah Marxis-Leninis.

PKI tidak mau dan tidak boleh mentjampuri kehidupan intern Partai² lain. Tetapi, PKI merasa berhak menjatakan pendapatnja, bahwa perbedaan pendapat jang ada harus diperdjuangkan didalam Partai, bukan diluarnja. Sudah tentu hal ini tidak berlaku bagi mereka jang sudah dipetjat. Kaum Marxis-Leninis jang sudah dipetjat dengan sendirinja berhak penuh untuk mempropagandakan fikirannja diluar Partai, untuk mengadakan lingkaran² dan mengeluarkan madjalah² sampaipun mendirikan Partai baru.

Apakah lingkaran², madjalah² dan Partai² baru itu benar² Marxis-Leninis, benar² sebagai koreksi terhadap Partai lama jang dianggap revisionis, ini menghendaki penelitian. Djika lingkaran², madjalah² dan Partai² baru itu benar² sebagai koreksi terhadap Partai lama jang revisionis, benar² mereka mengibarkan pandji Marxisme-Leninisme jang sudah dibuang oleh Partai lama, maka mereka harus disambut baik oleh kaum Marxis-Leninis semua negeri. Alangkah djeleknja, djika tidak ada perlawanan dari kaum Marxis-Leninis terhadap pimpinan Partai jang sudah revisionis dari negeri jbs.

Kaum Komunis Indonesia harus dan akan bersikap seobjektif mungkin terhadap diferensiasi dan seleksi jang sedang terdjadi didalam Partai² Komunis dibanjak negeri sekarang. Ukuran²nja sudah djelas, jaitu Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar, Deklarasi Komunis 1957 dan Pernjataan Komunis 1960.

Kaum Komunis Indonesia tidak mungkin bersikap pasif melihat kenjataan² seperti tsb. diatas. Adanja diferensiasi dan proses seleksi dalam Partai² Komunis jang ber-larut² tidak ada udjung dan tidak ada pangkalnja, membikin proletariat di-negeri² jbs. kehilangan pimpinan, kehilangan pelopor, kehilangan djenderalstaf.

Ambillah, misalnja India, apakah klik Dange jang sudah mendjadi mata² Nehru sehingga orang² Marxis-Leninis tidak bisa bitjara bebas lagi dalam Partai Komunis India, jang bersama pemerintah reaksioner Nehru sudah mengedjar-ngedjar, menangkapi dan memendjarakan orang² Komunis India masih dapat dinamakan djenderal-staf proletariat India? Sudah tentu tidak bisa. Kaum Komunis Indonesia tidak bisa berbuat lain ketjuali bersimpati dan menjokong sikap kaum Komunis sedjati jang sekarang ini berada dalam pendjara Nehru atau terpaksa bekerdja dibawah-tanah karena di-kedjar² Nehru-Dange. Kapankah kekosongan pimpinan, kekosongan pelopor, kekosongan djenderal-staf proletariat India akan berachir, sepenuhnja tergantung pada kebulatan tekad dan persatuan kaum Marxis-Leninis jang sedjati di India. Tetapi kaum Komunis Indonesia jakin, bahwa pada satu waktu proletariat India pasti akan mendapatkan pelopor atau djenderal-staf jang tepat, barisan kaum Marxis-Leninis sedjati tjukup kuat di India.

Bagaimana sikap PKI menghadapi kenjataan bahwa disesuatu negeri sudah ada dua Partai Komunis, jang

lama dan jang baru. Dari fihak PKI tidak akan memutuskan hubungannja dengan Partai Komunis jang lama, selama Partai² Komunis jang lama itu sampai batas² tertentu masih melawan imperialisme dan melawan kaum reaksioner dalamnegeri, tidak hanja dalam kata² tetapi dalam perbuatan. Dengan Partai Komunis jang baru, PKI ingin berhubungan djika jang baru itu benar² didirikan sebagai koreksi terhadap jang lama, jang revisionis, dan benar² mengibarkan pandji Marxisme-Leninisme, setia pada internasionalisme proletar, pada Deklarasi Komunis 1957 dan Pernjataan Komunis 1960. PKI tidak akan melajani, djika seandainja jang baru itu didirikan oleh kaum trotskis dan kaum avonturis lainnja. Djadi, PKI akan bersikap seobjektif mungkin, sesabar mungkin dalam menjelesaikan perbedaan pendapat dalam GKI maupun dalam hubungan bilateral dengan Partai² sekawan. Tapi kesabaran ini bukan kesabaran jang pasif, bukan kesabaran pengail ikan jang menunggu-nunggu sadja diair jang tidak ada ikannja.

Kita kaum Komunis Indonesia harus menjatakan sikap ini sekarang, karena ini, diluar kemauan kita, sudah mendjadi kenjataan, sudah mendjadi soal praktis, soal se-hari². Besok atau lusa kita akan bertemu dengan Partai Komunis jang lama dan jang baru itu, entah diluarnegeri entah dinegeri kita sendiri.

Tentu ada kawan² jang bertanja: apakah perkembangan sekarang ini, dimana ada matjam² Partai Komunis, baik atau tidak bagi GKI? Sudah tentu, jang paling baik jalah djika semua Partai Komunis termasuk tipe pertama, tipe teladan, dimana mulai pimpinan paling atas sampai kepada kader² dan anggota²nja Marxis-Leninis. Tapi ini adalah angan², ngelamun, kenjataannja tidak demikian. Perdjuangan makin sengit melawan revisionisme dan melawan imperialisme jang dikepalai oleh AS menimbulkan diferensiasi dalam bamelemparkan pandji Marxisme-Leninisme sedang sebagian lagi mau terus mengibarkannja.

Tentu sangat baik, bahwa disemua negeri terdapat orang², ada jang banjak dan ada jang kurang banjak, jang mau terus mengibarkan pandji Marxisme-Leninisme. Disemua negeri kaum revisionis dapat perlawanan,

baik jang sudah berbentuk lingkaran² dengan atau tanpa madjalah, berbentuk oposisi didalam Partai oleh kaum Marxis-Leninis terhadap kaum revisionis, maupun jang sudah sampai berbentuk mendirikan Partai baru. Alangkah tjelakanja GKI kita djika seandainja kaum revisionis tidak mendapat perlawanan, alangkah djeleknja seandainja di India semua orang Komunis berada diluar pendjara dan menjerukan „Hidup Dange dan Nehru". Banjaknja orang² Komunis jang dipendjarakan Nehru djika dilihat dari satu segi sadja memang tidak baik, tetapi dilihat dari segi lain adalah amat baik. Tidak baik, karena kawan² jang dalam pendjara itu tidak bisa leluasa melakukan kegiatan revolusionernja, tetapi amat baik, karena ini membuktikan bahwa di India barisan kaum Marxis-Leninis adalah besar dan banjak orang² Komunis sedjati jang gagahberani. Sudah tentu kaum Marxis-Leninis diseluruh dunia harus berbuat segala sesuatu untuk melepaskan mereka dari pendjara Nehru-Dange.

Djadi keadaan GKI sekarang tidak gelap, disemua negeri nampak tjahaja Marxisme-Leninisme, ada tjahaja besar dan ada jang ketjil. Gelap se-mata² tidak ada. Oleh karena itulah saja katakan, bahwa tidak ada alasan untuk pesimis. Kita mempunjai alasan penuh untuk optimis melihat perkembangan gerakan Marxis-Leninis sekarang ini. GKI bukan sedang merosot, tetapi sedang dalam seleksi, kristalisasi dan konsolidasi. Dalam masa seleksi memang ada masa tak-pasti, oleh karena itu tidak mengherankan djika bagi sementara kawan agak membingungkan. Kebingungan ini akan hilang djika mereka sudah menangkap inti dan arah perkembangan sekarang. Disamping itu diberbagai negeri sudah tertjapai stabilitet jang kokoh, kristalisasi sudah berdjalan dan banjak pula Partai² Marxis-Leninis jang sudah dalam keadaan terus-menerus mengkonsolidasi diri seperti halnja antara lain Partai kita.

Bagi kaum Marxis-Leninis sedjati, bagi kaum revolusioner sedjati, keadaan sekarang adalah terang-benderang. Bagi kaum revisionis dan kaum reaksioner keadaan sekarang gelap-gelita. Memang hanja kaum Marxis-Leninis dan kaum revolusioner sedjati jang dapat menangkap situasi GKI sekarang setjara tepat dan

mendorong perkembangan GKI lebih madju. Bagi kaum revisionis dan kaum reaksioner keadaan akan tetap gelap.

Karena sikapnja jang tepat dalam menghadapi perbedaan² pendapat dalam GKI, kaum Komunis Indonesia tidak pernah dirugikan oleh adanja perbedaan² pendapat itu. Sebaliknja, ketepatan sikap, jaitu sikap bebas dan haksama, sikap menolak tongkat komando dari mana sadja, sikap suka menggunakan fikiran sendiri, telah mendjadikan kaum Komunis Indonesia lebih digembleng oleh adanja perbedaan² pendapat dalam GKI. Djuga didalam Partai kita sendiri tidak boleh digunakan tongkat komando. Baik dalam GKI maupun dalam Partai sendiri jang harus ditempuh jalah djalan mejakinkan, bukan main komando atau main perintah.

Seandainja tidak ada perbedaan² pendapat jang serius dalam GKI kita kaum Komunis Indonesia mungkin belum mempeladjari dengan sungguh² apa sebenarnja revisionisme itu. Dengan adanja perbedaan² pendapat itu kita terpaksa mempeladjarinja sungguh² sehingga kita sekarang mengenal benar² penjakit ini. Karena kita mengenal benar apa revisionisme itu, kita dapat mendjauhkan diri dari penjakit ini. Mempeladjari sungguh² apa revisionisme itu, tidak bisa lain dan dengan sendirinja berarti mempeladjari sungguh² Marxisme-Leninisme. Dengan demikian kita mendjadi lebih mengerti apa Marxisme-Leninisme jang harus kita bela mati²an itu.

Sikap kita jang tepat telah membuat kita mampu membikin sesuatu jang djelek mendjadi baik, membikin sesuatu jang negatif mendjadi positif. Tetapi apa jang masih harus kita kerdjakan untuk mengetahui benar² apa revisionisme itu dan apa Marxisme-Leninisme itu masih djauh lebih banjak daripada apa jang sudah kita lakukan. Oleh karena itu saja tetap menjerukan kepada anggota² PKI supaja lebih banjak beladjar Marxisme-Leninisme dan lebih banjak beladjar untuk mengetahui apa revisionisme itu. Saja pernah menjatakan dalam pidato di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Peking belum lama berselang, bahwa perdebatan besar dalam GKI sekarang merupakan Universitas Marxis-Leninis dalam skala dunia. Kaum Komunis Indonesia harus

mendjadi peladjar jang baik dalam Universitas itu. Dokumen² Partai sekawan harus dipeladjari, tetapi gunakan se-baik²nja fikiran sendiri, djangan ngekor, djangan djadi pak-turut. Akan lutju sekali kalau kaum Komunis tidak suka menggunakan fikirannja. Tukang ngekor dan pak-turut adalah badut² jang menjedihk

PKI AKAN LEBIH TINGGI LAGI MENGIBARKA PANDJI MARXISME-LENINISME

Dalam melawan dogmatisme, baik klas modern, dan melawan revisionisme, baik kl modern, PKI telah mengibarkan tinggi² me-Leninisme. Di-masa² datang PKI a lagi mengibarkan pandji Marxisme-L PKI berarti:

PERTAMA, PKI akan denga mengintegrasikan setjara total Marxisme-Leninisme dengan lusi Indonesia, akan mengi Marxisme-Leninisme jang dian Rakjat Indonesia, ak sanakan ide² progresif Manipol, Dekon, Na laim, akan lebih gair Leninisme.

Kaum dogmat menuduh kita n ini tidak bera mereka send mang, ada grasikan jang lai Jugos kau

teng dikalangan anggota²nja dan dikalangan masa Rakjat. Semangat banteng jalah semangat pertjaja kepada kekuatan sendiri, semangat berdiri diatas kaki sendiri, semangat teguh dan berani mengganjang musuh. Inilah sifat² unggul banteng dalam bajangan Rakjat Indonesia. Sudah tentu banteng PKI adalah banteng merah, banteng Komunis, banteng Marxis-Leninis. Banteng hitam, baik jang utuh maupun jang hanja kepalanja, djuga baik, karena banteng hitam menurut gambaran Bung Karno djuga mempunjai sifat² unggul dan mulia. Banteng merah kita bukan hanja harus pertjaja pada kekuatan sendiri, berani dan teguh melawan musuh² Rakjat, jaitu kaum imperialis dan tuantanah, tetapi djuga melawan revisionisme modern dan dogmatisme modern.

Dengan mengibarkan tinggi² pandji Marxisme-Leninisme jang dipadu dengan semangat banteng, dipadu dengan kepribadian Rakjat Indonesia dan dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia, PKI akan lebih berhasil dalam usahanja meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme. Dengan demikian PKI akan dapat mendjadi Partai Komunis jang lebih kreatif dan lebih besar daja-djuangnja, akan dapat berbuat lebih banjak bagi revolusi Indonesia dan menjumbang lebih banjak pada chazanah teori Marxisme-Leninisme, pada GKI dan pada revolusi dunia.

KEDUA, PKI akan terus memperkuat persatuan GKI atas dasar Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar, atas dasar prinsip² revolusioner Deklarasi 1957 dan Pernjataan 1960. PKI akan bersikap sesabar mungkin, seobjektif mungkin dan setoleran mungkin dalam ikut menjelesaikan perbedaan² pendapat dikalangan GKI, PKI akan terus mengibarkan pandji persatuan GKI bersamaan dengan mengibarkan pandji Marxisme-Leninisme. Djika disesuatu negeri ada dua Partai Komunis, tetapi perbedaannja tidak begitu besar, PKI akan berusaha memainkan peranan mendekatkan dan mempersatukan kembali kedua Partai itu atas dasar Marxisme-Leninisme.

Saja dan CC PKI tidak pernah mempunjai harapan jang bukan² mengenai perundingan PKUS-PKT. Misalnja, kami tidak pernah mengharap bahwa dalam

perundingan PKUS-PKT dalam bulan Djuli tahun ini akan dapat diselesaikan perbedaan² pendapat antara kedua Partai itu. Pimpinan PKI menjedari benar² tentang seriusnja perbedaan² pendapat antara kedua Partai tsb., jang sebenarnja bukan hanja persoalan PKUS-PKT tetapi persoalan GKI dan persoalan dalam tiap² Partai Komunis. Apa jang sudah terdjadi, jaitu kedua Partai berunding dalam bulan Djuli jl. adalah sesuai dengan apa jang pernah diandjurkan oleh PKI dan beberapa Partai Komunis lainnja. Diachirinja perundingan itu dengan sebuah komunike bersama bahwa perundingan akan dibuka kembali, djuga sesuai dengan harapan PKI.

Apakah perundingan pertama PKUS-PKT dalam bulan Djuli jl. itu baik? Menurut pendapat saja, baik. Dalam perundingan itu kedua belah fihak telah berbitjara blak²an, tanpa tedeng-aling², dan kedua belah fihak berbitjara dengan bebas tanpa interupsi². Djadi, kalau ada polemik antara keduabelah fihak terang bukan karena salahfaham, tetapi memang ada perbedaan² pendapat jang sungguh².

Kepada keduabelah fihak, saja atasnama CC PKI telah menjatakan harapan supaja komunike bersama PKUS-PKT tentang akan membuka kembali perundingan dilaksanakan dan mengenai tempat perundingan kedua supaja di Peking, djadi bergiliran. Mengenai waktu terserah kepada keduabelah fihak.

Tetapi, walaupun kita menganggap penting perundingan PKUS-PKT, kaum Marxis-Leninis diseluruh dunia tidak boleh menggantungkan nasibnja kepada hasil perundingan kedua Partai Komunis jang besar dan sudah memegang kekuasaan negara itu. Persoalannja bukan Partai besar atau Partai ketjil, bukan sudah berkuasa atau belum berkuasa, tetapi persoalannja jalah menjelamatkan dan memperkuat barisan internasional kaum Marxis-Leninis, memenangkan revolusi ditiap negeri dan diseluruh dunia. Tidak perduli bagaimana hasil perundingan kedua Partai tsb., kaum Marxis-Leninis harus terus memperkuat barisannja dinegeri masing² dan harus terus memperkuat persatuan internasionalnja. Seleksi, kristalisasi dan konsolidasi besar²an dalam GKI harus berdjalan terus, Marxisme-Leninisme

harus madju terus merebut benteng kemenangan satu demi satu.

KETIGA, PKI akan terus memperkuat Kekuatan² Baru jang Sedang Tumbuh (KBST, the New Emerging Forces, NEFO) jang terdiri dari negeri² jang baru merdeka dan anti-imperialis, negeri² kubu Sosialis dan kekuatan² progresif lainnja di-negeri² kapitalis dan melawan Kekuatan² Lama jang Masih Bertjokol (KLMB, the Old Established Forces, OLDEFO).

Didunia kita sekarang terdapat 4 kontradiksi dasar, jaitu :

Pertama, kontradiksi antara Sosialisme dengan imperialisme.

Kedua, kontradiksi antara klas² dalam negeri² kapitalis, chususnja antara proletariat dengan burdjuasi.

Ketiga, kontradiksi antara kaum imperialis.

Keempat, kontradiksi antara nasion² tertindas dengan kaum imperialis dan kolonialis.

Diantara empat kontradiksi dasar ini ada dua kontradiksi pokok, jang merupakan dua arus perkasa dalam revolusi dunia, jaitu kontradiksi antara Sosialisme dengan imperialisme dan kontradiksi antara nasion² tertindas dengan kaum imperialis dan kolonialis. Tidak dapat disangkal bahwa kontradiksi antara Sosialisme dengan imperialisme adalah kontradiksi pokok. Tetapi, djuga tidak dapat disangkal bahwa pada dewasa ini dibenua Asia, Afrika dan Amerika Latin terdapat situasi revolusioner jang sedang mematang sehingga pada dewasa ini jang terpokok dari kedua kontradiksi pokok itu jalah kontradiksi antara nasion² tertindas dengan kaum imperialis dan kolonialis. Sebagaimana negeri² djadjahan, tergantung dan bekas-djadjahan lainnja, maka sedjak Rakjat Indonesia merebut kemerdekaan politiknja, kaum imperialis belum pernah sesaatpun menghentikan gangguannja. Rakjat Indonesia mendjadi jakin benar, bahwa tanpa mengalahkan imperialisme tak mungkin tertjipta suasana tentram-damai untuk membangun ekonomi nasional jang merdeka. Dengan menondjolkan dua kontradiksi pokok tidak berarti kita mengabaikan adanja kontradiksi antara proletariat dengan burdjuasi di-negeri² kapitalis seperti di Eropa Barat, Amerika Utara dan Australia, dan adanja kontradiksi antara kaum imperialis sendiri.

Dalam rangka menjelesaikan kontradiksi antara nasion² tertindas dengan kaum imperialis, Rakjat Indonesia sudah menemukan perumusan taktis jaitu KBST („the NEFO") melawan KLMB („the OLDEFO"). Dalam perumusan ini sudah termasuk keharusan negeri² Sosialis dan proletariat internasional membantu perdjuangan nasion² tertindas melawan kaum imperialis dan kolonialis. Djuga sudah termasuk bahwa jang terpokok jalah perdjuangan nasion² tertindas di Asia, Afrika dan Amerika Latin melawan imperialisme dan kolonialisme. Djadi inti daripada kontradiksi KBST melawan KLMB jalah perdjuangan nasion² tertindas melawan imperialisme dan kolonialisme.

Dalam hubungan dengan perdjuangan nasion² tertindas melawan imperialisme dan kolonialisme kaum Komunis dan Rakjat Indonesia harus menjedari benar² tentang kedudukan Asia Tenggara sebagai salahsatu titikpusat daerah kontradiksi pokok didunia.

Didaerah ini terdapat banjak kontradiksi antara kaum imperialis, terdapat kekuasaan kaum reaksioner jang lemah, terdapat burdjuasi nasional jang mukadua dan lemah, terdapat Rakjat² jang mempunjai kewaspadaan nasional tinggi dan pengalaman perdjuangan banjak, terdapat Rakjat² jang mempunjai pengalaman perdjuangan bersendjata, terdapat perdjuangan bersendjata jang belum berhenti hingga sekarang seperti di Vietnam Selatan, Burma, Laos dan setjara ketjil²an di Filipina dan Malaja, terdapat Partai² Marxis-Leninis jang massal dan terdapat negara² Sosialis.

Untuk menghadapi perlawanan² Rakjat jang makin meningkat kaum imperialis membikin komplotan² agresif seperti SEATO jang dikendalikan oleh imperialis AS, federasi „Malaysia" jang dibikin Inggris dengan bantuan AS dan Konfederasi „Mafilindo" untuk menarik Indonesia kedalam daerah pengaruh imperialis. Kaum imperialis menempatkan pangkalan² perangnja didaerah Asia Tenggara dan sekitarnja guna mendjamin kepentingan ekonomi dan politik mereka.

Kekedjaman² kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri diberbagai negeri telah menimbulkan perlawanan² sengit dari fihak Rakjat. Massa Rakjat jang sangat luas telah dapat digerakkan untuk melawan kebiadaban kaum imperialis dan kaum reaksioner ini.

Pendeknja, baik faktor objektif, jaitu situasi revolusioner jang sedang mematang, maupun faktor subjektif, jaitu Partai² Marxis-Leninis serta Partai² nasionalis revolusioner adalah sangat baik di Asia Tenggara. Untuk memenangkan perdjuangan nasion² tertindas di Asia Tenggara, guna mendjebol benteng imperialis jang sudah gojang dan rapuh itu, perdjuangan nasion tertindas jang satu harus berhubungan lebih erat dengan perdjuangan nasion tertindas jang lain, solidaritet revolusioner harus lebih dipererat lagi antara nasion² tertindas di Asia Tenggara.

Dalam rangka membela Marxisme-Leninisme, PKI akan lebih memperhebat perdjuangannja melawan imperialisme, chususnja imperialisme di Asia Tenggara.

Dengan melaksanakan tiga tugas ini, jaitu (1) terus mengintegrasikan setjara total kebenaran universil Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia ; (2) terus memperkuat GKI atas dasar Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar; dan (3) terus memperkuat kekuatan² baru jang sedang tumbuh dan melawan kekuatan lama jang masih bertjokol ; maka berarti PKI mengibarkan pandji Marxisme-Leninisme lebih tinggi lagi.

Kaum Komunis, kaum revolusioner lainnja dan Rakjat Indonesia pada umumnja harus merasa beruntung dan berbahagia berada didaerah Asia Tenggara sebagai salahsatu titikpusat daerah kontradiksi pokok didunia dimana terdapat faktor objektif dan subjektif jang demikian baiknja. Rakjat Indonesia harus memainkan peranan jang lebih penting dalam menjelesaikan kontradiksi pokok jang terdapat di Asia Tenggara sekarang dengan berdiri dibarisan depan dan lebih gigih mengganjang imperialisme.

Kaum Komunis dan Rakjat Indonesia harus melakukan perdjuangan jang mulia ini dengan semangat banteng jang tidak kenal menjerah, semangat pertjaja kepada kekuatan sendiri, semangat berdiri diatas kaki sendiri, semangat jang teguh serta berani, berani, sekali lagi berani !

(Ringkasan pidato tanggal 29 September 1963 dihadapan kader² PKI di Djakarta).

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.